BAB II

LANDASAN TEORI

A. KEDISIPLINAN GURU

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran –an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.[1]

Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

a. Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan: Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.[2]

b. Mahmud Yunus dalam bukunya *"At Tarbiyah wa Ta'lim"* mengatakan:

االنظام هو القوة التى بها ينبت المدرس فى نفوس تلاميذه روح السلوك الحسن ويكون فيهم عادة الطاعة واحترام القوة الحاكمة والخضوع للقوانين والانقياد لها انقيادا ينطبق على قواعد التربية كل الانطباق وهو المحور الذى تدور عليه جميع الاعمال بالمدرسة

Artinya:

(Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan

---

[1] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 747.

[2] Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* (Bandung: Penerbit Alumni), 747.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah).[3]

c. Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam buku *"Disiplin Kiat Menuju Sukses"* mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian prilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.[4]

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian prilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Sementara itu Elizabet B.Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan *"disciple"*, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak prilaku moral yang disetujui kelompok.[5]

---

[3] Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, *At Tarbiyah wa Ta'lim* (Ponorogo: Darussalam Pers, 1991), Juz 2, 36.

[4] Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), 23.

[5] Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut Subari menegaskan bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.[6]

Adapun Made Pidarta mendefinisikan "*Disiplin*" adalah tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati sebelumnya. Jadi, seorang guru dikatakan berdisiplin bekerja, kalau ia bekerja dengan waktu yang tepat, taat pada petunjuk atasan, dan melakukan kewajiban sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam mendidik dan mengajar, dari berbagai pendapat diatas jelaslah bahwa disiplin terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup seseorang, dan seseorang dikatakan berdisiplin jika seseorang itu sepenuhnya patuh pada peraturan atau norma-norma. [7]

Disiplin ialah keadaan tenang dan keteraturan sikap atau keteraturan tindakan. Disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.[8]

2. Tujuan Disiplin

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu

---

[6] Subari, *Supervisi,* 164.

[7] Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar* (Jakarta: Grafindo, 1995), 65.

[8] Enggus Subarman, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk prilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan.[9] Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar bagaimana berprilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasikan.

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan.

Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam

---

[9] *Ibid.*, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh.

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

a. Membantu seseorang untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
b. Membantu seseorang mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.[10]

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk prilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

3. Fungsi Disiplin

Menurut Singgih D Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat :

a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
c. Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.[11]

---

[10] Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan* (Malang: Tim Publikasi FIB IKIP, 1989), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SUNAN AMPEL SURABAYA

Fungsi pokok disiplin adalah untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas.[12]

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam mentaati tata tertib, guru akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Dan hal ini sangat menunjang pada kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Macam-macam Disiplin

Disiplin bagi seorang guru terdiri dari banyak hal

1. Disiplin waktu

   Displin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu. Usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu pula dengan jam mengajar kapan

---

[11] Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2000), 85.

[12] Ibid., cet ke-X, 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

2. Disiplin menegakkan aturan

   Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian yang diskriminatif harus ditinggalkan. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.

3. Displin sikap

   Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. *Misalnya*, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak.

4. disiplin dalam beribadah

   Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal penting.[13]

Ada tiga macam disiplin, *pertama*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut kacamata konsep ini, guru di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau menurut saja

---

[13] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips.*, cet ke-10, 94-96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap perintah dan anjuran pejabat dan atau pembina tanpa banyak menyumbangkan pikiran-pikirannya.

Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, guru haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Guru dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali, atau kebebasaan yang bertanggungjawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada guru untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarian* dan *permissive* diatas.

Berdasarkan tiga konsep disiplin tersebut, kemudian dikemukakan teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin guru.

Pertama, teknik *external control*, ialah suatu bteknik dimana disiplin guru haruslah dikendalikan dari luar. Guru harus terus menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ditwari dengan ganjaran.

Kedua, teknik *inner control* atau *internal control*. Teknik adalah merupakan kebalikan dari teknik diatas. Teknik ini mengupayakan agar guru dapat mendisiplinkan diri mereka sendiri. Guru disadarkan akan arti pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diridan berusaha mendisiplinkan diri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, adalah teknik cooperative control. Menurut teknik ini, antar pembina dan guru harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Pembina dan guru lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sangsi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.[14]

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor-faktor tersebut yakni:

a. Faktor Intern

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Faktor Pembawaan

Segala hal yang dibawa sejak lahir oleh seseorang itu adalah warisan dari orang tua. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaiakan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat bagin terwujudnya disiplin.

---

[14] Ali Imran, *Pembinaan Guru Di Indinesia*, (Jakarta, PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), cet ke-1, 183-185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. [15]

Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib,teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar. [16]

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukan.

3) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.[17] Sedangkan menurut McDonald, *"Motivation is a energy change wthin the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions."* Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang

---

[15] Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 152
[16] Soegeng Prijodarminto, *Disiplin*, 23
[17] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1994), 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.[18]

Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berprilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

4) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

b. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan. Faktor ini meliputi :

(1)Contoh atau Teladan

Teladan atau *modelling* adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh.[19] Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses,

---

[18] Oemar Hamalik,*Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 173

[19]Charles Schaefer, *Bagaima,*14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru.

Mengarang buku mengenai pendidikan adalah mudah begitu juga menyusun suatu metodologi pendidikan namun hal itu masih tetap hanya akan merupakan tulisan di atas kertas, selama tidak bisa terjemah menjadi kenyataan yang hidup. [20]

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا . (الاحزاب: ٢١)

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)* [21]

Ayat tersebut sering diangkat sebagai bukti adanya metode keteladanan Al-Qur'an. Dalam hal ini Muhammad Qutb mengatakan bahwa diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung. [22]

Menurut DR. H. Abudin Nata, MA. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting yaitu akhlak yang

---

[20] Muhammad Qutb, *Sistem* , 67
[21] Depag RI, *Al-Qur'an.*, 670
[22] Muhammad Qutb, *Sistem,* 325

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk dalam kawasan efektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.[23]

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa teladan sangat berpengaruh dalam pembentukan tingkah laku yang dicontohkan rasul.

(2) Nasihat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar.[24] Oleh karena itu teladan dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang agar berdisiplin.

Menasihati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.[25]

Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaki. Sebagai contoh dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 22 yang berbunyi :

لَّا تَجْعَلْ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُومًا مَّخْذُولًا

(الاسراء: ٢٢)

Artinya: "*Janganlah kamu adakan Tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah)". (QS. Al-Isra': 22).*[26]

---

[23] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2001), 95
[24] Muhammad Qutb,*Sistem,* 334
[25] Charles Schaefer, *Bagaimana,* 130
[26] Depag RI, *Alqur'an,* 223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut menasihatkan kepada manusia agar tidak menyekutukan Allah.

(3) Faktor Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang.[27]

Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

(4) Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan sekolahan misalnya dalam kesehariannya guru terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

(5) Karena Pengaruh Kelompok

Pembawaan dan latihan memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa

---

[27] Charles Schaefer, *Bagaimana*, 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya.

6. Ciri-Ciri Guru Disiplin

Beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan adalah sbb:

1. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun bagi siswa. Karena tata tertib yag berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan itu, yang meliputi:
   a) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan;
   b) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu;
   c) Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku, baik bagi para pendidik maupun peserta didik;
   d) Tidak suka membohong;
   e) Tingkah laku yang menyenangkan;
   f) Rajin dalam belajar-mengajar;
   g) Tidak suka malas dalam belajar-mengajar;
   h) Tidak menyuruh orang bekerja demi dirinya;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Tepat waktu dalam belajar-mengajar;

j) Tidak pernah keluar dalam belajar-mengajar;

k) Tidak pernah membolos dalam belajar-mengajar

2. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku:

a) Menerima, menganalisis, dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan;

b) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada;

c) Tidak membuat keributan di dalam kelas;

d) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan;

e) Membantu kelancaran proses belajar-mengajar

3. Menguasai diri dan intropeksi.

Dengan melaksanakan indikator-indikator yang dikemukakan diatas sudah barang tentu disiplin dalam proses pendidikan dapat terlaksana dan mutu pendidikan dapat ditingkatkan.[28]

Untuk membangun tradisi disiplin yang kuat, ada beberapa hal yang perlu dilakukan.

1. Ingat Selalu Manfaat Kerugiannya

Sebagai seorang guru, disiplin manfaatnya sangat besar, antara lain pembelajaran dapat berjalan secara efektif, baik dan memuaskan.

2. Ingat Selalu Cita-cita

[28] Enggus Subarman, *Kemampuan,* 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cita-cita besar tidak akan terwujud kalau seseorang tidak disiplin melakukan pekerjaan yang berpengaruh besar dalam hidupnya jangka panjang.

3. Ingat Selalu Tanggung Jawab

   Tanggung jawab besar yang ada dipundak guru harus dilaksanakan sebagai amanat dari negara, masyarakat, dan nurani sendiri. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa mmbutuhkan keseriusan dan kerja keras.

4. Pandai Mengatur Waktu

   Disiplin melaksanakan kegiatan meembutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik.

5. Tinggalkan Sesuatu Yang Tidak Bermanfaat

   Hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya begadang malam, nonton televisi sampai malam, dan sejenisnya, seharusnya ditinggalkan. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik dan konstruktif kepada anak didik dan masyarakat.[29]

Upaya penanaman disiplin yang dikemukakan oleh Haimowiz MLN. ada dua yakni:

b. *Love oriented tichique*, berorentasi pada kasih sayang. Tehnik penanaman disiplin dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dengan memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan.

---

[29] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips.*, 88-93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Berorentasi pada materi, yaitu menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan, mempergunakan hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman fisik.[30]

Pembinaan terhadap disiplin kerja guru ini dapat juga dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pengawasan. Langkah-langkah pengawasan yang dapat diterapkan dalam rangka membina disiplin kerja guru tersebut adalah: merumuskan standar, mengadakan pengukuran, membandingkan hasil pengukuiran dengan standar, mengadakan perbaikan jika terdapat kekurangan atau ketidakisiplinan.[31]

Suatu hal yang perlu diterapkan dalam menanamkan sikap disiplin yaitu memberi contoh yang baik, karena pada dasarnya sikap anak disiplin anak meniru apa yang dilihat atau dialami.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا . (الاحزاب: ٢١)

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)*[32]

Yang perlu kita ingat bahwa penanaman disiplin itu harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, sebelum kita menyuruh atau mengatur

---

[30] Singgih D Gunarasa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 86-87

[31] Ali Imran, *Pembinaan*, 191

[32] Depag RI, *AlQuran*, 670.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplinnya orang lain, misalnya sekolah memberi peraturan harus datang lima menit sebelum pelajaran dimulai, dalam hal ini seorang guru juga harus datang sesuai dengan peraturan karena siswa akan meniru semua yang dilakukan oleh guru, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya.

Namun tidak dapat disangkal penerapan sikap disiplin sering terjadi pelanggaran-pelanggaran, baik yang dilakukan siswa maupun guru yang meliputi masalah individu ataupun kelompok dalam segala hal. Hal ini bisa ditangani dengan dua cara:

a. Pencegahan (*prefentif*), agar program sekolah dapat terlaksana sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya tata tertib.
b. Penindakan (*kuratif*), tata tertib sebagai sarana tercapainya cita-cita harus dilaksanakan dengan bertanggung jawab, apabila tidak perlu adanya tindakan yaitu dengan pemberian sanksi-sanksi (hukuman).

Jadi jelaslah dari uraian diatas, bahwa kedisiplinan akan membawa guru merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik. Sehingga guru mampu mengarahkan diri. Hal ini menunjang guru untuk mempunyai jam belajar-mengajar yang teratur, disiplin diri yang pada akhirnya akan mampu menghasilkan siswa yang mampu berdikari secara profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PRESTASI BELAJAR SISWA

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan,dan sebagainya).[33]

Prestasi merupakan hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah kalau pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

WJS. Poerwodarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan perkembangan

---

[33] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-2, 895

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada: mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.[34]

Para insan berpendidikan mendefinisikan arti dan makna prestasi sebagai hasil usaha seseorang untuk memahami dan mengerti serta mempelajari berbagai disiplin ilmu baik yang menggembirakan maupun yang menyedihkan.[35]

Dari berbagai pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat kita kita pahami bahwa prestasi adalah hasil dari kegiatan yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik indvidu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. [36]

Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Sedangkan belajar oleh beberapa pakar dapat diartikan sebagai berikut:

a. Drs. Thursam Hakim, mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut

---

[34] Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20-21.

[35] Alvan Azha Fawwayz, *Prestasi Sebagai Parameter Masih Relevankah?,* Al-Fikrah, Edisi 72. (November, 2011), 20

[36] *Ibid.*, 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditampakkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan kemampuan yang lain.[37]

b. Drs. Soetomo mengartikan belajar adalah penambahan ilmu pengetahuan yang nampak di sekolah. [38]

c. Menurut Witherington dalam bukunya *Educational Psiychology,* belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian[39]

d. Menurut James Whittaker, belajar didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.[40]

e. Menurut Crow and Crow, belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru.[41]

f. Menurut Hilgard dan Brower mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktifitas, praktek, dan pengalaman.[42]

Belajar adalah suatu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. [43]

---

[37] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2001), 1
[38] Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Usaha Nasional, 1993), 119
[39] Ngalim Purwanto, *Ilmu,* 84
[40] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 98-99
[41] Alex Shobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 220
[42] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 45
[43] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1996), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. [44]

Sedangkan pengertian belajar menurut pendapat yang tradisional, belajar merupakan pengetahuan yang mana yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Dimana biasanya anak-anak diberi berbagai macam mata pelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya, terutama dengan jalan menghafal. [45]

Sedang menurut pengertian secara psikologis, belajar mempunyai suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai dari hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan suatu hal yang sangat komplek dan banyak seluk-beluknya, maka dari itu dapat timbul definisi-definisi yang berbeda-beda menurut teori belajar yang dianut oleh seseorang. Namun dari berbagai pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. [46]

---

[44] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1996), 5

[45] Abu Ahmadi, *Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses* (Solo: CV Aneka, 1993), 20

[46] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengeruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet Ke-4, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menelusuri hal tersebut di atas, maka dapat dipahami mengenai makna kata "prestasi"dan "belajar." Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan dalam individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh melalui kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri sendiri individu hasil dari aktivitas dalam proses belajar yang berupa ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.[47]

a. Faktor internal

Faktor ini dapat dibedakan menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

[47]Slameto, Cet.5, h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, faktor jasmaniah yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan cacat tubuh.

a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan lumpuh dan sebagainya. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

a) Intelligensi

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Seseorang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai intelegensi jauh dibawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar.[48]

Menurut Edward Thorndike inteligensi adalah kemampuan individu untuk memberikan respon yang tepat (baik) terhadap stimulus yang diterimanya.

Dari sinilah dapat diambil kesimpulan bahwa intelegensi, dapat mengkaji, menghayati, memahami, dan menginterpretasikan pelajaran yang diterima dari guru mereka. Untuk itu perlu adanya intelegensi yang sehat pada diri siswa sehingga mudah untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

b) Perhatian

Menurut Ghazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggikan, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda / hal) atau sekumpulan objek.[49]

c) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[50] Jadi minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat adalah kecenderungan

---

[48] Thursan, *Belajar*, 13
[49] Slamet, *Belajar*, 56
[50] Djaali, *Psikologi pendidikan* (Jakarta : Bumi aksara, 2009), Cet-4, 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi belajar, hal ini tidak usah dipertanyakan lagi. Seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan baik tanpa adanya minat untuk melakukannya.[51]

d) Bakat

Secara umum bakat adalah kemempuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.[52]

Sehubungan dengan hal diatas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang- bidang study tertentu, oleh karenanya tidaklah bijaksana apabila orang tua memeksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

d) Motivasi

Motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia termasuk prilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang

---

[51] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (, Bandung Remaja Rosdakarya, 1999), 136

[52] Muhibbidin Syah, *Psikologi*, 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaktifkan menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan prilaku individu belajar.[53]

Motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.[54]

e) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.[55]

e) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani,kelelahan jasmani terlihat dari lemah

---

[53] Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 42
[54] Tursan Hakim, *Belajar,* 26
[55] Slameto, *Belajar,* 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lunglainya tubuh dan timbulnya kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

C. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

1) Faktor Keluarga

a. Cara Orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowididjojo dengan pertanyaanya bahwa : Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.[56]

b. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan

[56] *Ibid.*, 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saudaranya atau anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Relasi antar anggota keluarga behubungan erat dengan cara orang tua mendidik. Oleh karena itu demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semawutan tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar, akibatnya belajarnya menjadi kacau. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.[57]

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat berhubungan erat dengan belajar anak. Karena anak yang sedang belajar selain harus

[57] *Ibid*, 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, buku, alat tulis dan lain-lain. Maka dari itu keadaan ekonomi keluarga sangatlah mempengaruhi prestasi belajar siswa.

e. Pengertian Orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f. Latar belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalm keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semanagat untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar terdiri dari beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut :[58]

a) Metode mengajar

[58] *Ibid,* 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kurikulum

c) Relasi guru dengan siswa

d) Relasi siswa dengan siswa

e) Disiplin sekolah

f) Alat pelajaran

g) Waktu sekolah

h) Standar pelajaran di atas ukuran

i) Keadaan gedung

j) Metode belajar

k) Tugas rumah

3) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat ada yang menunjang keberhasilan belajar ada juga yang menghambat.

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya lembaga-lembaga non formal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu sedangkan yang menghambat keberhasilan tertentu adalah tempat hiburan dan keramaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi masyarakat kumuh juga bisa mempengaruhi aktivitas belajar siswa paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika menemukan teman belajar atau berdiskusi.[59]

4)Faktor Instrumen, faktor yang adanya dan pengubahannya direncanakan. Faktor ini terdiri dari empat macam:

a) Kurikulum

b) Guru

c) Administrasi

d) Sarana dan fasilitas.

3. Cara Menentukan Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa maka indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam meyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurkan saat ini digunakan adalah:

a. Daya serap terhadap bahan yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

b. Prilaku yang di gariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.

Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukan dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan

[59] Muhibbin Syah, *Pendidikan,* 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut:

1) Istimewa atau maksimal: Apabila sebuah bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.
2) Baik sekali atau optimal: Apabila bahan pelajaran (85% s/d 94%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
3) Baik atau minimal: Apabila bahan pelajaran diajarkan hanya (75% s/d 84%) dikuasai siswa.
4) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasai siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan prosentase keberhasilan siswa dapat mencapai TIK tersebut tadi, dapatlah diketahui tingkat keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajarnya tersebut, dengan dilakukan melalui test prestasi belajar sehingga dapat dijangkau kedalam jenis penilaian sebagai berikut :

a. Test Formatif.

Kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung.

b. Test Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan mengajar atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya dipertimbangkan untuk menentukan nilai raport.

c. Test Sumatif

Penilaian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana pebnguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus.[60]

4. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah Afektif murid sangat sulit. Hal ini

---

[60] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknikevaluasi pengajaran* (Bnadung, Pt remaja rosdakarya, 2004), cet ke-12, 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat tak dapat diraba.[61] Oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdemensi kognitif dan afektif maupun yang berdemensi psikomotor.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang telah terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Selanjutnya agar pemahaman lebih mendalam mengenai kunci pokok tadi dan untuk memudahkan dalam penggunaan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, reliabel dan valid. Dibawah ini akan disajikan tabel dengan penyesuaian seperlunya.

Tabel 1.1
Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah / Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah kognitif		
1. Pengamatan	b) Dapat menunjukan c) Dapat Membandingkan d) Dapat menghubungkan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	(1)Dapat menyebutkan (2)Dapat menunjukkan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis

[61] Muhibbin Syah, *Pendidikan,* 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kembali	3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes Lisan 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklarifikasikan / memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian Tugas
6. Sintesis (Membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes Tulis 2. Pemberian Tugas
B. Ranah Afektif		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesediaan berpartisipasi / terlibat 2. Kesediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tugas 3. Observasi
3. Apresiasi	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan haemonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian / sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan menyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresi (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan / ramalan) 3. Observasi
5. Karakterisasi	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam	1. Pemberian tugas ekspresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pribadi dan prilaku sehari-hari	dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Psikomotor		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasi gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes Lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

5. Batas Minimal Prestasi Belajar

Ranah-ranah psikologi, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahab yang terjadi pada salah satu ranah.[62] Contoh : Seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang study pendidikan agama Islam misalnya, belum tentu rajin beribadah salatnya, Begitu jiga sebaliknya.

Menetapkan batas minimaum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar – mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah :

a. Norma skala angka 0 sampai 10

[62] *Ibid.*, h. 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN SURABAYA SUNAN AMPEL

b. Norma skala angka 0 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan / keberhasilan belajar skala 0 - 10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0 - 100 adalah 55 atau 60. Jadi pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelasaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar. Selain itu juga terdapat norma prestasi belajar yang menggunakan huruf A, B, C, D, dan E. Yang mana biasanya digunakan diperguruan tinggi. Dibawah ini akan dirincikan norma prestasi belajar.

Tabel 1.2
Perbandingan Nilai Angka dan Huruf

Simbol – simbol nilai angka dan huruf									Predikat
Angka							Huruf		
8 – 10	=	80 – 100	=	3,1 – 4			A		Sangat baik
7 – 7,9	=	70 – 79	=	2,1 – 3			B		Baik
6 – 6,9	=	60 – 69	=	1,1 – 2			C		Cukup baik
5 – 5,9	=	50 – 59	=	1			D		Kurang
0 – 4,9	=	40 – 49	=	0			E		Gagal

C. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Siswa pada bidang studi PAI.

Belajar merupakan proses aktif. Karena itu belajar akan dapat berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau disiplin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar-mengajar. Makin tinggi disiplin belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajarya.

Pada umumnya sistem nilai yang ditentukan dunia pendidikan ialah pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar ini selanjutnya dijadikan patokan prilaku yang harus dicapai siswa. Dengan menetapkan prestasi belajar sebagai patokan guru selalu berusaha agar siswa mencapai patokan tersebut. Sudah barang tentu tidak semua siswa berhasil mencapai prestasi yang telah ditetapkan, akan dipandang sebagai siswa yang tidak atau kurang mempunyai kemampuan usaha.

Bagi seorang guru minat dan perhatian siswa terhadap pembelajarannya tergantung pada kesiapan dan kemammpuan guru tersebut.minat dan perhatian siswa akan muncul bila guru menguasai materi yang akan diajarkan. Metode yang dipakai cukup bervariasi, penyampaian materi tidak tidak monoton, dapat memberi aplikasi dan contoh-contoh konkrit dan mudah dipahami, berwibawa dan tegas dalam menerapkan tata tertib kelas, dapat memberi pertanyaan yang membuat siswa ikut berpikir bersama, dapat mengembangkan hubungan yang baik/dekat dengan siswa diluar jam pelajaran.

Ketertiban guru dalam menertibkan kelas , kelas yang kondusif bagi kegiatan pembeljaran adalah kelas yang tenang dan tertib. Siswa yang ada dikelas diharapkan agar masing-masing menjaga dan menahan diri untuk melakukan hal-hal yang akan mengganggu ketenangan kelas. Kedisiplinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dalam kelas ini sangat penting diciptakan oleh guru yang mengajar. Bila siswa tertib didalam kelas, kelas menjadi tenang dan kondusif bagi pembelajaran hal itu memberi kontribusi bagi tercapainya hasil belajar yang baik . kelas harus mempunyai peraturan dan tata tertib. Tata tertib ini harus dijelaskan kepada siswa untuk dilaksanakan terus menerus karena mengatur prilaku yang diharapkan terjadi dikelas.

Tata tertib sekolah, kedisiplinan diri, ketertiban belajar dan kedisiplinan waktu perlu ditanamkan dan dikembangkan oleh guru kepada para siswa. Hal-hal tersebut menjadi faktor domonan yang memungkinkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Guru yang mengajar dikelas sudah pada tempatnya dalam pembelajaran memakai metode variatif yang aktif, kreatif dan interaktif akan mengubah kemampuan berpikir siswa berkembang. Kedisiplinan guru dalam pembelajaran aktif, kreatif, interaktif akan mampu mengubah kemampuan berpikir rendah: spekulatif, hafalan dan formal: berubah ketingkat bberpikir lebih tinggi: etis-estetis, logis, rasional, kritis, dan kreatif. Bahkan pembelajaran agama bukan hanya menghafal teori dan doktrin agama, melainkan pada presentasi dan diskusi aplikatif nilai-nilai agama. Maka, siswa akan memiliki kemampuan berpikir imani dan kebermaknaan.[63]

Prestasi belajar selain dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu juga dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan. Untuk mencapai

[63] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 106-109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi, diperlukan sifat dan tingkah laku seperti aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, kesiapan belajar, sedangkan sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individual yang mempunyai disiplin tinggi, sedangkan yang mempunyai disiplin rendah ciri-ciri tersebut tidak ada sehingga akan menghambat dalam kegiatan belajarnya.

Jadi secara teoritis, sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Dengan disiplin, setiap pelajaran akan dilakukan secara efektif dan efisien. Suatu kegiatan dikatakan efektif, bila kegiatan ini mempunyai dampak atau pengaruh. sedangkan dikatakan efisien jika hal maksimal dapat dicapai dengan usaha.

Jika seseorang telah memiliki kedisiplinan dan kebiasaan baik, maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan. Berdisiplin berarti berusaha untuk mentaati segala ketentuan yang dalam prestasi belajar dapat dicapai dengan baik, jika ada ketaatan terhadap ketentuan ketetapan tersebut. Sehingga dapat dikatakan, jika berdisiplin terhadap ketentuan maka akan diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Belajar dengan disiplin yang terarah menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dengan demikian keberhasilan siswa akan mudah tercapai dengan baik dan memuaskan. Disiplin adalah kunci sukses keberhasilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya prestasi belajar merupakan akibat dari bentuk belajar terutama belajar yang berdisiplin sehingga dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin dan prestasi belajar masing-masing saling mempengaruhi, sehingga semakin tinggi belajar siswa, semakin besar prestasi yang akan dicapai.

Bagi seorang guru minat dan perhatian siswa terhadap pembelajarannya tergantung pada kesiapan dan kemammpuan guru tersebut.minat dan perhatian siswa akan muncul bila guru menguasai materi yang akan diajarkan. Metode yang dipakai cukup bervariasi, penyampaian materi tidak tidak monoton, dapat memberi aplikasi dan contoh-contoh konkrit dan mudah dipahami, berwibawa dan tegas dalam menerapkan tata tertib kelas, dapat memberi pertanyaan yang membuat siswa ikut berpikir bersama, dapat mengembangkan hubungan yang baik/dekat dengan siswa diluar jam pelajaran.

Ketertiban guru dalam menertibkan kelas , kelas yang kondusif bagi kegiatan pembeljaran adalah kelas yang tenang dan tertib. Siswa yang ada dikelas diharapkan agar masing-masing menjaga dan menahan diri untuk melakukan hal-hal yang akan mengganggu ketenangan kelas. Kedisiplinan guru dalam kelas ini sangat penting diciptakan oleh guru yang mengajar. Bila siswa tertib didalam kelas, kelas menjadi tenang dan kondusif bagi pembelajaran hal itu memberi kontribusi bagi tercapainya hasil belajar yang baik . kelas harus mempunyai peraturan dan tata tertib. Tata tertib ini harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan kepada siswa untuk dilaksanakan terus menerus karena mengatur prilaku yang diharapkan terjadi dikelas.

Tata tertib sekolah, kedisiplinan diri, ketertiban belajar dan kedisiplinan waktu perlu ditanamkan dan dikembangkan oleh guru kepada para siswa. Hal-hal tersebut menjadi faktor domonan yang memungkinkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Guru yang mengajar dikelas sudah pada tempatnya dalam pembelajaran memakai metode variatif yang aktif, kreatif dan interaktif akan mengubah kemampuan berpikir siswa berkembang. Kedisiplinan guru dalam pembelajaran aktif, kreatif, interaktif akan mampu mengubah kemampuan berpikir rendah: spekulatif, hafalan dan formal: berubah ketingkat bberpikir lebih tinggi: etis-estetis, logis, rasional, kritis, dan kreatif. Bahkan pembelajaran agama bukan hanya menghafal teori dan doktrin agama, melainkan pada presentasi dan diskusi aplikatif nilai-nilai agama. Maka, siswa akan memiliki kemampuan berpikir imani dan kebermaknaan.[64]

Dari penjelasan mengenai kedisiplinan guru yang harus dilaksanakan oleh setiap guru, hal tersebut juga berlaku bagi guru PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan guru berpenagruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, jika seorang

---

[64]Ibid., 106-109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru disiplin dalam melakukakan tugasnya maka akan menunjang prestasi belajar siswa. Namun hal ini masih perlu dilakukan penelitian di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id